

## **Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Agribisnis di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus**

Rahma Shofa Salsabila<sup>1\*</sup>, Mursid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email Corresponden Author: [2103106011@student.walisongo.ac.id](mailto:2103106011@student.walisongo.ac.id)

### **Abstract**

Al-Kautsar IT Kindergarten is an agribusiness-based kindergarten in its learning activities. This is very rare to find in other kindergarten institutions. Therefore, the purpose of this study is to describe how to apply entrepreneurial values in early childhood through agribusiness activities at TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus. This research was conducted using descriptive qualitative method. Where data collection techniques are carried out using interview techniques, observation, documentation, and taking from various sources or other relevant data. The subjects in this study were students and students of Al-Kautsar Mejobo Kudus IT Kindergarten. The results of this study show that educators can instill or implement entrepreneurial values in early childhood at Al-Kautsar Mejobo Kudus IT Kindergarten through agribusiness activities cultivating rabbits, ornamental chickens, catfish and cultivating vegetables such as eggplants, long beans, tomatoes, sweet corn, and gambas. The findings show that educators play a very important role in providing facilities to develop the cultivation of entrepreneurial values in children because these agribusiness activities certainly require adequate space and educators, therefore these agribusiness activities need to be prepared more carefully so that their implementation can run effectively.

**Keywords:** Early Childhood; Entrepreneurial Values; Agribusiness

### **Abstrak**

TK IT Al-Kautsar merupakan TK yang berbasis agribisnis dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini sangat jarang kita temui pada lembaga-lembaga TK lainnya. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang cara penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini dengan melalui kegiatan agribisnis di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, serta mengambil dari berbagai sumber atau data lainnya yang relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus. Hasil penelitian ini pendidik dapat menanamkan atau mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus melalui kegiatan agribisnis budidaya kelinci, ayam hias, ikan lele dan melakukan budidaya sayur-sayuran seperti terong, kacang panjang, tomat, jagung manis, dan gambas. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidik sangat berperan penting dalam menyediakan fasilitas guna mengembangkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak karena kegiatan-kegiatan agribisnis tersebut tentunya memerlukan tempat dan tenaga pendidik yang memadai, oleh karena itu maka kegiatan agribisnis ini perlu disiapkan lebih matang lagi agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Nilai-Nilai Kewirausahaan; Agribisnis

---

### **History**

*Received 2024-04-30, Revised 2024-05-06, Accepted 2024-08-11*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kualitas diri melalui belajar mengajar. Pendidikan wajib diberikan dari lahirnya anak hingga akhir hayat. Pendidikan di Indonesia sendiri dimulai dari pendidikan anak usia dini, yang mana pendidikan ini terdapat anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun.

Masa anak usia dini merupakan masa-masa keemasan yang berarti masa ini tepat bagi orangtua dalam memberikan rangsangan atau stimulus terutama dalam hal pendidikan. Maka dari itu pemerintah wajib memberikan pendidikan yang layak dan wajib sadar terkait pentingnya pendidikan terutama pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan nilai atau dampak positif terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta dapat mengembangkan karakter anak. Hal ini diperlukannya pendidik atau guru dalam mengembangkan perilaku anak, yang mana hal ini bisa dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak melalui kegiatan agribisnis. Dengan belajar kewirausahaan sejak dini, maka dalam diri anak akan tertanam sifat berani mengambil resiko, mandiri, kreatif, berorientasi, memiliki jiwa leadership, dan anak juga dapat menjadi seorang dengan jiwa pekerja keras (Ningsih et al., 2022).

Kewirausahaan berasal dari kata “*entrepreneur*” yang berarti perantara, dalam bahasa Indonesianya disebut sebagai wirausaha. Wirausaha sendiri merupakan seorang yang ahli terhadap mengenali komoditas baru, menetapkan cara pembuatan produk, merencanakan pengadaan peluncuran produk, memasarkannya, serta mengatur permodalan (Rohmah, 2017). Kewirausahaan merupakan suatu sikap kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan sikap ini mengarah pada kegiatan mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Rohmah, 2017).

Agribisnis sendiri berasal dari kata Agribusiness yang artinya usaha atau kegiatan pertanian. Davis & Goldberg dalam bukunya yang memiliki judul “*A Conception of Agribusiness*” mendefinisikan bahwasanya yang dimaksud agribisnis adalah “*The sum total of all operation involved in the manufacture and distribution of farm supplies; Production operation on farm; and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them*” yang artinya adalah keseluruhan dari berbagai aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi input pertanian, produksi di lahan pertanian, penyimpanan, pengolahan dan distribusi produk pertanian serta barang-barang lainnya (Amruddin et al., 2021). Sementara itu pengertian agribisnis juga didefinisikan oleh Arsyad dkk (1985) bahwa agribisnis merupakan kegiatan usaha yang mencakup pengolahan hasil serta pemasaran, dan juga mata rantai hasil produksi barang yang berhubungan dengan pertanian (Mappa & Sahlan, 2022).

Pendidikan kewirausahaan mempunyai tujuan dalam mempersiapkan anak agar anak memiliki *life skill* maupun *social skill*. *Life skill* sendiri yaitu keterampilan serta keberanian dalam menghadapi permasalahan hidup dan dapat menemukan solusi guna mengatasinya. Sementara *social skill* yaitu kemampuan interaksi dan komunikasi dengan orang lain (Wahyuni & Suyadi, 2020).

Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan agribisnis. Kegiatan agribisnis merupakan kegiatan dalam bidang pertanian. TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus

merupakan TK yang berbeda dari lembaga-lembaga TK atau PAUD lainnya, TK IT Al-Kautsar ini memiliki ciri khas yang berbasis agribisnis. Dalam kegiatan agribisnis ini, TK IT Al-Kautsar melibatkan seluruh anak didiknya yang mana kegiatannya yaitu kunjungan ke area atau lokasi agribisnis setiap hari jum'at guna untuk mengamati perkembangan sayuran dan hewan serta mengidentifikasi jika terdapat hama atau masalah lainnya, budidaya ikan lele, kelinci, ayam hias dan budidaya sayur-sayuran seperti terong, kacang panjang, tomat, jagung manis, dan gambas.

Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan atau karakter kewirausahaan sangat tepat jika ditanamkan pada anak usia dini karena jika sejak dini anak sudah diajarkan pendidikan kewirausahaan maka nantinya jika anak itu tumbuh besar peluang untuk menjadi seorang wirausahawan juga besar. Berwirausaha bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja tetapi berwirausaha juga dapat dilakukan oleh anak, yang menjadikan keduanya berbeda yaitu anak belum mampu berwirausaha secara sendiri yang artinya bahwasannya anak dapat menjalankannya melalui bimbingan, dukungan, serta arahan dari orang yang lebih tua. Anak yang belajar entrepreneur sejak usia dini maka kelak akan menjadi anak yang imajinatif atau kreatif (Nurhafizah, 2018).

Salah satu nilai nilai kewirausahaan adalah sikap mandiri, sikap mandiri sangat perlu diajarkan atau ditanamkan sedini mungkin karena sikap inilah yang nantinya akan berpengaruh untuk mengembangkan diri sendiri dan dapat mengurangi sifat ketergantungan terhadap oranglain (Khaironi, 2017). Menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini sangat penting, maka dari itu TK IT Al-Kautsar menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak didiknya melalui kegiatan agribisnis. Dengan ini tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan tentang penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK IT Al-Kautsar serta untuk mengetahui kegiatan agribisnis apa saja yang dilakukan anak didik di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus.

Pada sebuah penelitian terkait implementasi nilai nilai kewirausahaan pada anak usia dini, ditemukan bahwa salah satu cara untuk mengimplementasikannya yaitu melalui kegiatan *market day*. Namun fakta lain juga ditemukan bahwa untuk mengimplementasikan nilai nilai kewirausahaan tidak hanya dengan melalui kegiatan *market day* saja. Hal tersebut menunjukkan adanya *research gap* antara penelitian yang telah dilakukan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya guna menjawab permasalahan tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan atau metode untuk melakukan sebuah penelitian yang sesuai terhadap peristiwa atau gejala yang sifatnya alamiah, artinya bahwa pendekatan kualitatif ini harus dilakukan di lapangan dan tidak bisa dilakukan di laboratorium. Maka dari itu penelitian kualitatif ini biasa dikenal atau disebut dengan *naturalistic inquiry* yang mana pendekatan ini mengambil data secara nyata serta tidak melakukan manipulasi data

atau pemalsuan data (Abdussamad, 2021).

Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln adalah berbagai pendekatan yang saat ini digunakan dalam penelitian dengan latar alamiah untuk menafsirkan suatu fenomena. Penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller sendiri yaitu etik atau tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial dan berpusat pada observasi manusia di lingkungannya dan di sekitarnya. Hal tersebut berfokus pada variasi bentuk-bentuk yang menimbulkan perbedaan makna, mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, tindakan, kepercayaan dan minat (Anggito & Setiawan, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang cara penerapan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini dengan melalui kegiatan agribisnis di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-6 tahun di TK IT Al-Kautsar yang terletak di Jalan Suryo Kusumo No. 313 RT 04 RW 12, Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah TK IT Al-Kautsar, observasi, dokumentasi, serta mengambil dari berbagai sumber atau data lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau penelitian langsung pada lembaga TK Al-Kautsar Mejobo Kudus pada tanggal 25 November 2023. Peneliti melihat secara langsung anak-anak di TK Al-Kautsar Mejobo Kudus melakukan kegiatan agribisnis berupa seperti memberikan pupuk pada tanaman, menyiram tanaman, memberikan makan ikan lele, dan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Kegiatan Agribisnis di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus***

Indonesia merupakan negara agraris yang mana Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah pertanian paling luas dan mendapat predikat sebagai negara dengan wilayah pertanian terbesar di Asia Tenggara. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani dikarenakan sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian nasional serta keberlangsungan hidup masyarakat dalam pengadaan lapangan pekerjaan dan juga penyediaan pangan (Asir et al., 2022). Oleh karena itu untuk meningkatkan skill petani di Indonesia maka dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang dalam hal pertanian salah satu contoh kegiatannya yaitu agribisnis. TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus merupakan salah satu TK yang telah mengajarkan kegiatan agribisnis sejak usia dini.

Kegiatan agribisnis merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari jum'at di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengenalkan serta mengajarkan pada

anak tentang kewirausahaan dan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini sehingga nantinya anak akan terbiasa dalam berwirausaha.



*Gambar 1. Hasil Panen Jagung*

Dalam melakukan kegiatan agribisnis, guru atau pendidik biasanya mempersiapkan beberapa hal, diantaranya adalah:

**Pertama**, dalam melakukan kegiatan agribisnis ini diperlukan perencanaan yang matang, biasanya guru atau pendidik di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus melakukan perencanaan berupa pembuatan RPPH maupun RPPM dan juga keperluan yang nantinya akan digunakan anak dalam kegiatan agribisnis. Perencanaan sendiri merupakan cara untuk merancang suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik serta efektif, dan juga mempersiapkan langkah yang antisipatif untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan, sehingga nantinya kegiatan akan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan (Uno, 2023). Sedangkan pengertian perencanaan menurut Roger A. Kauffman yaitu proses dalam menentukan suatu tujuan yang ingin dan akan dicapai serta dapat menetapkan dan menyiapkan apa yang diperlukan guna tercapainya tujuan yang efektif. Sedangkan Batenal dan Snell berpendapat bahwasannya pengertian dari perencanaan merupakan upaya dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai dan memutuskan tindakan khusus dengan tujuan tercapainya tujuan tersebut (Arifudin et al., 2021).

RPPH sendiri merupakan kepanjangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang mana RPPH ini penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Isi dari RPPH yaitu tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah setiap harinya meliputi kegiatan pembukaan, isi, istirahat, dan juga penutup yang disusun dengan sasaran jangkauan tertentu, mulai dari hari, minggu, bulan, semester, serta tahun (Ernawati, 2020). RPPM merupakan kepanjangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, yang mana RPPM ini bertujuan untuk mendukung tercapainya kompetensi dasar dan kompetensi inti, mendukung keberhasilan pengelolaan dalam pembelajaran, memberi arahan kepada guru dalam menyiapkan seperangkat bahan ajar yang diperlukan, memberi arahan kepada guru guna mengembangkan serta membangun sikap maupun

pengetahuan anak, serta mendukung dalam berhasilnya proses pelaksanaan pembelajaran. RPPM berisi identitas program layanan, Kompetensi Dasar (KD) yang dipiilih, materi pembelajaran, dan juga rencana kegiatan pembelajaran selama satu minggu (Kartini, 2021).

**Ke-dua**, sebelum kegiatan agribisnis dilakukan biasanya guru atau pendidik melakukan pengorganisasian, yang mana pengorganisasian ini dilakukan dengan cara berdiskusi antar guru di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus. Jadi setiap guru mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan agribisnis yang akan dilakukan oleh anak-anak, seperti ada yang bertugas mendampingi anak, ada yang bertugas memberi pengarahan dan juga memandu jalannya kegiatan agribisnis tersebut.

Pengorganisasian dalam hal ini yaitu pembagian *jobdesk* pekerjaan antara satu anggota bersama dengan anggota lainnya sehingga akan meratanya setiap pekerjaan dalam organisasi (Wahjono, 2022). Pengorganisasian menurut Robbins dalam Syafruddin adalah sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas yang hendak dilakukan yang berfungsi guna membagi pekerjaan dalam stiap bidang (Subekti, 2022). Pengorganisasian sangat penting karena hal ini dapat menentukan berjalan atau tidaknya sebuah kegiatan. Pengorganisasian adalah proses menyusun dan membagi aktivitas kerja dengan tujuan yang diharapkan (Aliefiani et al., 2022).

**Ke-tiga**, anak-anak dipersiapkan untuk berkumpul secara berkelompok dan baris di halaman sekolah sesuai dengan kelompok kelasnya. Jika anak-anak sudah tertib guru menjelaskan tentang objek yang akan dikunjungi, menjelaskan aturan dalam kegiatan agribisnis, dan kemudian guru memandu anak untuk berjalan menuju lokasi agribisnis yang mana lokasinya berada di kebun luas dekat sekolah TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus.

**Ke-empat**, setelah sampai di lokasi guru menjelaskan aturan dan memberi arahan mengenai bagaimana proses saat berlangsungnya kegiatan agribisnis. Adapun aturan-aturan yang harus diikuti anak yaitu anak harus tertib dan anak harus mengikuti arahan-arahan dari guru. Yang dimaksud dengan aturan adalah suatu hal yang wajib dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan hidup secara tertib. Sedangkan yang di maksud dengan tertib merupakan aturan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan teratur dan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

**Ke-lima**, anak mulai mengamati perkembangan tanaman dan hewan serta mengidentifikasi jika terdapat hama atau masalah pada keduanya tersebut. Jadi setiap jum'at kegiatan agribisnis TK IT Al-Kautsar berbeda-beda, dimulai dari jumat minggu pertama yaitu anak-anak melakukan pengolahan lahan. Pengolahan lahan merupakan cara untuk mengolah tanah dengan menggunakan teknologi pertanian baik teknologi tradisonal berupa parang, arit, cangkul, golak, dan lain sebagainya, dan juga teknologi pertanian modern seperti traktor, drone semprot, mesin perontok padi, dan lain sebagainya (Octavia et al., 2021). Jum'at minggu kedua anak-anak melakukan pembenihan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan juga pengairan. Pembenihan merupakan cara untuk mengembangbiakkan ikan melalui pemeliharaan benih atau bibit ikan yang mana jika benih tersebut

sudah mulai berkembang maka akan ditebar.

Penanaman berasal dari kata tanam yang merupakan kegiatan tanam menanam melalui proses dan cara kegiatan menanam (Karahayon, 2017). Pemupukan sendiri memiliki pengertian suatu kegiatan pemberian bahan organik maupun nonorganik bagi tanaman yang bertujuan supaya dapat meningkatnya produktifitas pada tanaman (Mansyur et al., 2021). Sedangkan penyemprotan pada tanaman merupakan proses kegiatan merawat tanaman dengan cara menyemprotkan cairan berupa pestisida dan sebagainya yang bertujuan untuk mencegah hama pada tanaman dan menjadikan tanaman tumbuh dengan subur. Pengairan menurut Mazmuiz yaitu suatu kegiatan pemberian air pada tanaman sesuai dengan kebutuhan tanaman dan dilakukan dengan jumlah pemberian air yang tepat sesuai standar dan caranya (Wahyuningsih, 2017). Jum'at minggu ketiga, keempat, dan seterusnya anak-anak melakukan pengamatan perkembangan tanaman ataupun hewan serta identifikasi jika terdapat hama atau masalah lainnya, dan biasanya setiap dua sampai tiga bulan sekali anak-anak melakukan kegiatan panen dari apa yang mereka tanam sebelumnya.

**Ke-enam**, guru memberikan penjelasan serta penguatan tentang apa yang telah dilakukan anak dalam setiap proses kegiatan. Guru juga mengamati dan menilai atau evaluasi aspek perkembangan serta nilai-nilai kewirausahaan anak dalam setiap proses kegiatan yang nantinya akan dilaporkan kepada orangtua anak. Aspek perkembangan anak adalah proses dimana terjadinya perubahan dalam diri seorang individu dari masa ke masa, terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dalam mengembangkan aspek perkembangan anak maka anak akan memiliki keterampilan dan juga kecakapan hidup yang baik dalam melakukan interaksi di lingkungannya (Yulia & Eliza, 2021). Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses untuk menilai suatu kegiatan dalam pembelajaran, yang mana dalam evaluasi pembelajaran ini mencakup hasil selama proses pembelajaran berlangsung (Rukajat, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa di TK IT Al-Kautsar terdapat kegiatan agribisnis yang meliputi budidaya ikan lele, kelinci, ayam hias, sayuran, dan mengamati serta mengidentifikasi tanaman serta hewan yang di budidaya. Jadi setiap hari jum'at anak-anak TK IT Al-Kautsar melakukan kegiatan agribisnis yang berbeda-beda, misalnya minggu pertama anak diminta untuk praktik pengolahan lahan, minggu selanjutnya anak diminta untuk praktik pembenihan, penanaman, pemupukan, pengairan, serta penyemprotan, kemudian minggu selanjutnya anak diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi hewan serta tanaman jika terdapat hama atau masalah lainnya, dan anak juga melakukan panen dari hasil yang mereka tanam, seperti panen ikan lele, panen tomat, jagung manis, gambas, terong, dan kacang panjang. Dalam kegiatan ini anak-anak tampak antusias dan sangat ceria dalam melakukannya.

### ***Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan di TK IT Al-Kautsar***

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan agribisnis yang dilakukan ini dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak di TK IT Al-Kautsar. Hal tersebut dibuktikan oleh sikap kreatif, inovatif, mandiri, pantang menyerah, dan juga bekerja keras saat melakukan kegiatan agribisnis, anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam berkegiatan budidaya ikan lele dan budidaya sayur-sayuran. Anak-anak di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus mempunyai nilai-nilai kewirausahaan yang muncul dalam dirinya, diantara lain yaitu nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, memiliki sikap pantang menyerah, dan juga memiliki sikap bekerja keras. Beberapa nilai kewirausahaan yang ditunjukkan oleh anak-anak TK IT Al-Kautsar melalui kegiatan agribisnis, diantaranya yaitu:

Kegiatan pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara mandiri tanpa dibantu oleh guru, kegiatan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat sikap dan nilai kewirausahaan kemandirian dalam diri anak. Dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak tentunya tidak cukup jika hanya dilakukan sekali saja, tetapi harus dilakukan secara terus menerus sehingga nantinya akan terjadi pembiasaan dalam diri anak. Sikap kemandirian sendiri merupakan sikap yang muncul dalam diri anak yang mana anak itu dapat mengerjakan sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain (Sa'Diyah, 2017). Sikap mandiri menurut Paulina, Irene, dan Wardoyo yaitu Perilaku yang ada dalam diri seseorang dalam mengerjakan tugas dan juga tanggung jawabnya sehingga orang tersebut tidak ingin dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Adapun menurut Paulina, Irene, dan Wardoyo terdapat lima indikator dari sikap mandiri yaitu, pengambilan inisiatif, kepuasan kerja, mampu mengatasi tantangan dalam lingkungan, memperbaiki kepribadian, dan juga mandiri dalam mengerjakan segala sesuatu termasuk tugas (Hendrawan & Sirine, 2017).

Kegiatan panen ikan lele yang dilakukan dengan memancing menunjukkan bahwasannya terdapat sikap dari nilai kewirausahaan pantang menyerah. Yang mana hal tersebut dibuktikan saat anak belum mendapatkan ikan ketika memancing tetapi anak tersebut masih antusias dan tidak mudah menyerah, dan juga usaha anak dalam mengejar kelinci guna dimasukkan kedalam kandang. Sikap pantang menyerah adalah suatu sikap yang terdapat dalam diri seseorang yang mana orang tersebut tidak memiliki rasa mudah putus asa dalam melakukan segala sesuatu dan tidak pantang menyerah ketika mendapatkan tantangan dalam melakukan tugasnya demi mencapai target yang sudah dibuatnya. Sikap pantang menyerah ini wajib ditanamkan sejak usia dini supaya anak tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu.

Kegiatan menanam tanaman menunjukkan bahwasannya terdapat sikap dari nilai kewirausahaan bekerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Yang mana hal tersebut dibuktikan ketika anak tidak berhasil menanam tanamannya, seperti ada tanaman yang layu bahkan mati, tetapi mereka tidak menangis sama sekali dan langsung menanam bibit baru kembali kemudian menyiramnya. Hal

tersebut merupakan bukti dari nilai kewirausahaan bekerja keras. Bekerja keras adalah dorongan semangat dalam diri seseorang yang memiliki kemauan untuk mencapai target yang diinginkan. Orang yang memiliki sikap pekerja keras yang tinggi, maka ia akan bersungguh sungguh dalam bekerja atau melakukan sesuatu tanpa mengeluh dan tidak mengenal lelah, mereka akan selalu bersemangat demi tercapainya target yang sudah ia tentukan (Ndraha, 2023).

Selain itu anak juga sangat taat dalam melakukan penyiraman serta pemupukan sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan oleh guru, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat sikap dari nilai kewirausahaan disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan sikap yang terbentuk dalam diri seseorang yang mana sikap tersebut terbentuk melalui proses dari tindakan atau perilaku yang memuat nilai-nilai tentang sikap taat, patuh, setia, teratur, dan juga tertib. Sedangkan pengertian disiplin menurut Suratman yaitu suatu ketaatan yang mendalam dan mempunyai kesadaran dalam mengerjakan tugas serta kewajiban yang sesuai dengan aturan dalam suatu lingkup tertentu (Suradi, 2017). Sikap disiplin merupakan komitmen terhadap apa yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya secara tepat waktu (Rachmadyanti & Wicaksono, 2016). Tanggung jawab yaitu kesadaran seseorang dalam kewajibannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab memiliki arti suatu keadaan yang diwajibkan dalam menanggung segala sesuatu, dan dapat atau sanggup menanggung akibat dari sesuatu tersebut (Yuliati, 2020).

Sikap disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan, bisa dimulai dengan melakukan pembiasaan perilaku terpuji seperti bertanggung jawab atas tugas yang dimilikinya, dengan begitu anak secara tidak langsung akan terbiasa dalam melakukan tugas-tugasnya dengan disiplin. Kebiasaan disiplin akan membuat anak bahagia serta akan menumbuhkan sikap-sikap yang positif dalam diri anak (Ihsani et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus yaitu disebutkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang mulai muncul dalam diri anak adalah sikap kemandirian, sikap disiplin, sikap bekerja keras, sikap tanggung jawab, dan juga sikap pantang menyerah. Dalam melakukan kegiatan agribisnis sebagian anak sudah memiliki sikap atau nilai-nilai dalam kewirausahaan tetapi ada beberapa anak yang belum signifikan dikarenakan keinginan anak untuk bermain dan bersenang-senang masih cukup tinggi. Namun berdasarkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus bahwasannya kegiatan agribisnis ini merupakan kegiatan yang paling cocok dan pas guna menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri anak.

## **KESIMPULAN**

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasannya kegiatan agribisnis merupakan salah satu kegiatan yang paling efektif dilakukan guna menumbuhkan

atau menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak di TK IT Al-Kautsar Mejobo Kudus. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan agribisnis yaitu dengan mengamati perkembangan tanaman dan hewan serta mengidentifikasi jika terdapat hama atau masalah pada tanaman dan hewan, selain itu juga terdapat budidaya ikan lele, kelinci, ayam hias dan budidaya sayuran yang mana dengan melalui cara ini anak dapat lebih mudah mengerti dan paham serta dapat praktik secara langsung sehingga dapat membuat anak tertarik dan senang. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan pada anak sangat penting guna menanamkan sikap kreatif, inovatif, kemandirian, pantang menyerah, dan bekerja keras dalam diri anak. Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang muncul dalam diri anak di TK IT Al-Kautsar yaitu memiliki sikap mandiri, disiplin, bekerja keras, dan memiliki sikap pantang menyerah. Namun terdapat beberapa anak yang nilai kewirausahaannya sudah tampak tapi belum signifikan dikarenakan keinginan bermain dan bersenang-senang mereka masih cukup tinggi, jadi saat kegiatan mereka masih tidak serius dan hanya bermain-main saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aliefiani, G., Putri, M., Maharani, S. P., Nisrina, G., & Penulis, K. (2022). Literature View Pengorganisasian: SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286–299.
- Amruddin, Fahmi, A., Hikmah, Nugroho, R. J., Asasandi, I. G. N. A., Pratiwi, L. P. K., Firmansyah, H., Saranani, M., Amiruddin, A., Ulyasniati, Adah, & Setyowati, E. (2021). *Manajemen Agribisnis* (A. I. Asir (ed.)). CV Media Sains Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Asir, A. I., Widaningsih, N., Hikmah, H., Anggarawati, S., Wibaningwati, D. B., Ulyasniati, U., Febrinova, R., Rianti, T. S. M., Firmansyah, H., & Arifien, Y. (2022). *Paradigma Agribisnis*. CV Widina Media Utama.
- Ernawati, S. H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPPH Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 6(1), 1–6.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(3), 291–314.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105–110.

- Karahayon, I. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja*. IAIN Purwokerto.
- Kartini, E. (2021). Pembinaan Guru Melalui Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Raudhatul Athfal. *JENTRE*, 2(2), 48–54.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82–89.
- Mansyur, N. I., Pudjiwati, E. H., & Murtalaksono, A. (2021). *Pupuk dan Pemupukan*. Syiah Kuala University Press.
- Mappa, N., & Sahlan. (2022). *Analisis Proyek Agribisnis*. Cv. Azka Pustaka.
- Ningsih, I. F., Munastiwi, E., & Gusti, N. S. (2022). Implementasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Market Day di TK IT Ar-Rahmah. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21–29.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210.
- Octavia, I. L., Nufus, H., & Rizkyah, N. (2021). Modernisasi Pertanian Berdasarkan Kearifan Lokal. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 882–887.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15–26.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29.
- Suradi, S. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522–533.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahjono, S. I. (2022). *Manajemen dan Peran Manajer*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wahyuni, A., & Suyadi, S. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–22.
- Wahyuningsih, D. (2017). *Eksistensi Iuran Ili-Ili untuk Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara)*. IAIN Metro.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.
- Yuliati, P. U. (2020). Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*.